

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berkesesuaian dengan *Performance Evaluation* yang penulis lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa sekarang ini pelaksanaan Program Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi bagi Putra Daerah Papua dan Papua Barat hanya mencapai target secara administratif saja, tetapi dalam rangka praktikal tidak mencapai tujuan. Tujuan dari kebijakan ini adalah afirmasi, agar para mahasiswa Papua bisa mendapatkan akses pendidikan tinggi yang memadai. Sayangnya, program ini hanya bermuara pada proses administratif pemberian dana beasiswa, karena temuan dilapangan menunjukkan bahwa masing-masing kampus tidak menjalankan praktik pembimbingan sebagai bagian menyeluruh dari tindakan afirmasi. Hal ini lahir karena Kemendikbudristek dan Perguruan Tinggi pengelola ADik tidak memiliki skenario afirmatif didalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Ketiadaan skenario afirmatif sudah penulis buktikan melalui analisis 7 (tujuh) *aspiration level* yang penulis peroleh dari 3 (tiga) contoh *best practice* pelaksanaan pembimbingan pada program afirmasi lain. Ketujuh *aspiration level* tersebut memiliki keterkaitan erat antara satu dengan yang lain sebagai satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan. Masing-masing *aspiration level* tidak dapat berdiri sendiri, terdapat relasi saling memengaruhi, sehingga bila terdapat satu *aspiration level* yang tidak terpenuhi, akan berimbas pada *aspiration level* yang lain pula. Kondisi ini mendorong dituangkannya skenario afirmatif secara holistik kedalam uraian pada masing-masing *aspiration level*.

Menurut penulis, proses pembimbingan memiliki porsi yang sangat krusial didalam mentransformasi kehidupan dan didalam meningkatkan kualitas *output* mahasiswa afirmasi. Tujuan afirmasi akan dapat tercapai bila keterbukaan akses yang sudah diberikan dapat ditindaklanjuti dengan penciptaan lingkungan belajar (pembimbingan) yang sinergi, supportif dan produktif, sehingga akhirnya dapat mencetak kualitas *output* mahasiswa afirmasi yang terbaik.

4.2. Rekomendasi

Penulis memberikan alternatif solusi baru guna menjadi masukkan didalam pelaksanaan pembimbingan pada program ADik Papua dan Papua Barat di masa depan. Penulis juga memberikan rekomendasi guna menjadi masukkan untuk para peneliti selanjutnya untuk dapat memberikan temuan-temuan baru guna menjadi stimulus Program ADik. Berikut penulis jabarkan.

4.2.1 Secara Praktis

Berikut merupakan saran penulis kepada Kemendikbudristek dan Perguruan Tinggi Pengelola ADik yang dapat dijadikan poin evaluatif. Dibahas berdasarkan setiap penomoran analisis *aspiration level*:

1. Dari sisi *Aspiration level : Policy*, diperlukan inisiasi pembentukan *Policy* dengan *term* yang detail untuk mengatur berjalannya pembimbingan bagi mahasiswa afirmasi.
2. Dari sisi *Aspiration level : Student Conference, Gatherings and Activity*, diperlukan standardisasi yang disepakati untuk menjadi acuan didalam penyelenggaraan pembimbingan.
3. Dari sisi *aspiration level : Assessment, Assessment* dapat dilakukan lebih awal ketika terdapat indikasi potensi kemangkiran dan IPK yang rendah.

Perlu ada tindakan nyata pasca-*assessment* agar kejadian serupa tidak terjadi kembali pada semester selanjutnya.

4. Dari sisi *Aspiration level : Integration*, perlu adanya perombakan didalam koordinasi dan pembagian peran antara Tenaga Pendidik, Fakultas dan Dosen Wali didalam melakukan pembimbingan.
5. Dari sisi *Aspiration level : Facilitation*, perlu dikembangkannya program pembimbingan agar fasilitas pembimbingan dapat segera direalisasikan. Fasilitas terkait pembelajaran perlu dipersiapkan sebagai keharusan, hal ini mengingat bahwa kondisi pendidikan dan ekonomi mahasiswa afirmasi masih memiliki keterbatasan.
6. Dari sisi *Aspiration level : Support*, berkaitan dengan anggaran, harus terlebih dahulu merancang program pembimbingan, baru kemudian berpikir tentang penganggarnya. Ketiadaan anggaran dapat disiasati dengan melalui skema kerjasama dengan instansi atau badan organisasi diluar Perguruan Tinggi.
7. Dari sisi *Aspiration level : Conciousness*, diperlukannya internalisasi konsep afirmasi kepada seluruh tingkatan pengelola program ADik.

4.2.2 Secara Keilmuan

Dalam penelitian ini penulis memperoleh temuan bahwa pada beberapa *milestone* perjalanan 1 dekade pelaksanaan Program ADik, ditemukan bahwa terdapat perubahan acuan kebijakan seperti pedoman pelaksanaan program serta organisasi yang mengampunya. Menurut penulis, kedua perubahan ini berpengaruh signifikan didalam memengaruhi pelaksanaan pembimbingan sekarang ini. Sungguh pun demikian, penulis memiliki keterbatasan didalam

membahas mengenai terjadinya perubahan kebijakan pada Program ADik selama 1 dekade terakhir ini. Untuk itu, penulis memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar membahas secara spesifik mengenai perubahan kebijakan yang terjadi.